

IMPLEMENTASI GREEN PURCHASING PADA HOTEL RENAISSANCE BALI NUSA DUA RESORT

Ni Luh Pebri Herliana Putri¹, Anak Agung Istri M. Septiviari^{2*}, Ni Made Sri Rukmiyati³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

*Corresponding Author
Email: septiviari16@gmail.com

ABSTRAK

Industri perhotelan menghadapi tuntutan untuk menerapkan praktik operasional yang lebih berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan green purchasing. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi green purchasing pada Renaissance Bali Nusa Dua Resort berdasarkan indikator green product, green process, dan green supplier serta mengacu pada Marriott International Responsible Sourcing Guide. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang berasal dari bagian Purchasing dan Receiving. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renaissance Bali Nusa Dua Resort telah menerapkan praktik green purchasing melalui penggunaan produk yang relatif ramah lingkungan, penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle, penggunaan reusable box, digitalisasi dokumen untuk mengurangi penggunaan kertas, serta kerja sama dengan pemasok lokal guna meningkatkan efisiensi distribusi. Hotel juga telah mengimplementasikan beberapa indikator dalam Marriott International Responsible Sourcing Guide, seperti penggunaan cage-free egg, sustainable coffee, dan sustainable seafood. Implementasi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan pemasok yang memiliki sertifikasi lingkungan serta belum tersedianya sistem green procurement yang diterapkan secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan green purchasing pada industri perhotelan sekaligus menjadi masukan bagi manajemen hotel dalam memperkuat praktik pengadaan yang mendukung keberlanjutan.

Kata kunci: Green Purchasing; Green Product; Green Process; Green Supplier; Marriott International Responsible Sourcing Guide.

ABSTRACT

The hospitality industry is increasingly required to adopt more sustainable operational practices, one of which is the implementation of green purchasing. This study aims to analyze the implementation of green purchasing at Renaissance Bali Nusa Dua Resort based on the dimensions of green product, green process, and green supplier, with reference to the Marriott International Responsible Sourcing Guide. A qualitative approach was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving informants from the Purchasing and Receiving departments. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Renaissance Bali Nusa Dua Resort has implemented green purchasing by using relatively environmentally friendly products, applying the reduce, reuse, and recycle principles, utilizing reusable boxes,

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No
237.784537

Copyright : Author
Publish by : Panorama



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

digitalizing procurement documents to reduce paper consumption, and collaborating with local suppliers to improve distribution efficiency. The hotel has also adopted several sustainability indicators outlined in the Marriott International Responsible Sourcing Guide, including the use of cage-free eggs, sustainable coffee, and sustainable seafood. However, the implementation has not yet been fully optimized due to the limited availability of environmentally certified suppliers and the absence of a comprehensive green procurement system. The findings provide practical insights for hotel management to strengthen sustainable procurement practices and support environmentally responsible hotel operations.

Keywords: *Green Purchasing; Green Product; Green Process; Green Supplier; Marriott International Responsible Sourcing Guide.*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap produk domestik bruto. Perkembangan industri tersebut mendorong pertumbuhan sektor perhotelan sebagai penyedia jasa akomodasi yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas wisatawan (Zulfi et al., 2024). Aktivitas operasional hotel juga memerlukan konsumsi energi, air, dan berbagai sumber daya dalam jumlah besar sehingga berpotensi menghasilkan limbah yang berdampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara berkelanjutan (Fingki et al., 2019; Sihombing et al., 2025). Kesadaran terhadap isu lingkungan mendorong industri perhotelan untuk menerapkan konsep *green hotel* melalui berbagai praktik operasional yang lebih ramah lingkungan. Penerapan konsep tersebut tidak hanya bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi wisatawan yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Jaya et al., 2024). Praktik keberlanjutan memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan karena keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, termasuk pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Phillips et al., 2019).

Salah satu implementasi konsep *green hotel* dilakukan melalui penerapan *green purchasing*. Chin et al. (2020) menjelaskan bahwa *green purchasing* merupakan aktivitas pengadaan barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek lingkungan melalui pemilihan produk yang lebih ramah lingkungan, penggunaan material yang dapat digunakan kembali maupun didaur ulang, serta kerja sama dengan pemasok yang mendukung praktik keberlanjutan. Penerapan *green purchasing* berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan pada rantai pasok sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Foo et al., 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* telah menjadi bagian dari strategi keberlanjutan pada industri perhotelan meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam pemenuhan standar lingkungan oleh pemasok (Suarsana et al., 2025; Febri et al., 2025). Kesadaran wisatawan terhadap praktik keberlanjutan juga terus meningkat. Nelson et al. (2021) melaporkan bahwa sebagian besar wisatawan memiliki kesediaan membayar lebih untuk hotel yang menerapkan praktik ramah lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi hotel. Tantangan tetap muncul karena keterbatasan pemasok yang memenuhi standar lingkungan, harga produk ramah lingkungan yang relatif lebih tinggi, serta perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Renaissance Bali Nusa Dua Resort merupakan hotel yang berada di bawah naungan Marriott International dan menerapkan kebijakan keberlanjutan melalui *Marriott International Responsible Sourcing Guide*. Pedoman tersebut mengarahkan hotel untuk mengutamakan penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, menjalin kerja sama dengan pemasok yang mendukung praktik keberlanjutan, serta mengurangi dampak lingkungan pada proses pengadaan barang dan jasa. Implementasi kebijakan tersebut memerlukan komitmen serta evaluasi secara berkelanjutan agar kebutuhan operasional tetap terpenuhi sesuai standar perusahaan. Berbagai penelitian mengenai *green purchasing* pada industri perhotelan telah dilakukan sebelumnya. Suarsana et al. (2025) menemukan bahwa implementasi *green purchasing* di Hotel X telah memenuhi sebagian besar indikator *green purchasing*, namun masih menghadapi keterbatasan pemasok yang memiliki sertifikasi lingkungan dan belum tersedianya daftar resmi *green partner*. Febri et al. (2025) menunjukkan bahwa Hotel St. Regis Bali telah menerapkan sebagian besar indikator *Marriott Responsible Sourcing Guide*, tetapi masih menghadapi keterbatasan pemasok lokal yang memenuhi standar lingkungan. Penelitian Rahayu et al. (2025) juga menjelaskan bahwa praktik *responsible procurement* mampu meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat kerja sama dengan pemasok lokal, serta meningkatkan citra hotel sebagai pelaku usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu karena menganalisis implementasi *green purchasing* pada Renaissance Bali Nusa Dua Resort berdasarkan dimensi *green product*, *green process*, dan *green supplier* yang dikemukakan oleh Chin et al. (2020) serta mengaitkannya dengan indikator pada *Marriott International Responsible Sourcing Guide*. Analisis tersebut diperkuat menggunakan *Stakeholder Theory* untuk menjelaskan peran berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung implementasi *green purchasing*. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *green purchasing* pada Renaissance Bali Nusa Dua Resort sebagai upaya mendukung praktik pengadaan yang berkelanjutan di industri perhotelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi *green purchasing* pada Renaissance Bali Nusa Dua Resort. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai penerapan *green purchasing* berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Objek penelitian berfokus pada implementasi *green purchasing* yang dianalisis berdasarkan dimensi *green product*, *green process*, dan *green supplier* yang dikemukakan oleh Chin et al. (2020). Penelitian dilaksanakan di Renaissance Bali Nusa Dua Resort, Kabupaten Badung, Bali, pada periode April hingga Mei 2026. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat secara langsung dalam proses pengadaan dan penerimaan barang, yaitu *Purchasing Clerk* dan *Receiving Staff*. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan berupa sertifikat pemasok, dokumen pendukung implementasi *green purchasing*, serta *Marriott International Responsible Sourcing Guide* yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi penerapan praktik pengadaan berkelanjutan di hotel.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pengadaan dan penerimaan barang serta penerapan praktik ramah lingkungan pada operasional hotel. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi *green product*, *green process*, dan *green supplier* dari pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pengadaan. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen sertifikasi pemasok, foto kegiatan, dan dokumen kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan implementasi *green purchasing*. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada tahapan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

berdasarkan dimensi *green product*, *green process*, dan *green supplier* menurut Chin et al. (2020), kemudian membandingkannya dengan indikator pada *Marriott International Responsible Sourcing Guide*. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat implementasi *green purchasing* pada Renaissance Bali Nusa Dua Resort secara komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Renaissance Bali Nusa Dua Resort

Renaissance Bali Nusa Dua Resort merupakan hotel berbintang lima yang berlokasi di kawasan The Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali, dan berada di bawah naungan Marriott International. Hotel ini menyediakan berbagai fasilitas akomodasi, restoran, ruang pertemuan, pusat kebugaran, kolam renang, serta layanan pendukung lainnya yang ditujukan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai bagian dari Marriott International, Renaissance Bali Nusa Dua Resort menerapkan berbagai program keberlanjutan, termasuk pada kegiatan pengadaan barang melalui kebijakan Responsible Sourcing Guide. Kebijakan tersebut mendorong penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, peningkatan efisiensi operasional, serta kerja sama dengan supplier yang mendukung praktik keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada implementasi *green purchasing* pada bagian purchasing dan receiving karena kedua bagian tersebut berperan langsung dalam proses pengadaan dan penerimaan barang di hotel.

Implementasi *Green Purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua Resort

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renaissance Bali Nusa Dua Resort telah mengimplementasikan *green purchasing* dalam kegiatan pengadaan dan penerimaan barang melalui dimensi *green product*, *green process*, dan *green supplier* sebagaimana dikemukakan oleh Chin et al. (2020). Implementasi tersebut dilakukan sebagai bagian dari komitmen hotel dalam mendukung kebijakan keberlanjutan Marriott International. Meskipun demikian, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa indikator yang belum dapat dipenuhi akibat keterbatasan supplier yang memiliki sertifikasi lingkungan serta belum adanya kebijakan *green procurement* yang diterapkan secara khusus.

Green Product

Implementasi *green product* menunjukkan bahwa hotel telah mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pemilihan produk yang digunakan pada kegiatan operasional. Produk seperti *animal protein*, *coffee*, dan *seafood* telah berasal dari supplier yang memiliki sertifikasi keberlanjutan, sedangkan penggunaan botol kaca pada kategori *bottled water* menjadi upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Namun, implementasi pada kategori *cocoa* dan *sugar* belum dapat diterapkan karena supplier belum memiliki sertifikasi yang sesuai. Kategori *guest room amenities*, *cleaning supplies*, *paper products*, dan *textiles* juga belum sepenuhnya memenuhi standar keberlanjutan akibat keterbatasan dokumen pendukung dari supplier.

Tabel 1. Analisis Implementasi *Green Product* pada Konsep *Green Purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua Resort

Dimensi	Indikator Green Product (Chin et al., 2020)	Indikator Responsible Sourcing Guide	Marriott Keterangan
	Pemilihan produk ramah lingkungan dan bebas zat berbahaya	<i>Animal Protein</i> <i>Coffee</i> <i>Seafood</i> <i>Cocoa</i> <i>Sugar</i>	Sudah diterapkan Sudah diterapkan Sudah diterapkan Belum diterapkan Belum diterapkan

<i>Green Product</i>	Penggunaan kemasan yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang	<i>Textiles</i>	Belum sepenuhnya diterapkan
		<i>Bottled Water</i>	Sudah diterapkan
		<i>Guest Room Amenities</i>	Belum sepenuhnya diterapkan
	Penerapan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	<i>Cleaning Supplies</i>	Belum diterapkan
		<i>Paper Products</i> Pemanfaatan <i>reusable box</i> dan kertas bekas dalam operasional hotel	Belum diterapkan Sudah diterapkan

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green product* telah berjalan dengan baik, namun keberhasilannya masih dipengaruhi oleh kesiapan supplier dalam menyediakan produk yang memenuhi standar keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suarsana et al. (2025) dan Febri et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan produk ramah lingkungan dan keterlibatan supplier menjadi faktor penting dalam penerapan *green purchasing*. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, supplier berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung tercapainya tujuan keberlanjutan perusahaan.

Green Process

Implementasi *green process* terlihat dari upaya hotel meningkatkan efisiensi proses pengadaan melalui penggunaan sistem administrasi digital, pembelian barang sesuai kebutuhan operasional, penggunaan *reusable box*, serta pengaturan distribusi barang yang lebih efisien. Penerapan tersebut membantu mengurangi penggunaan kertas, limbah kemasan, dan pemborosan sumber daya selama proses pengadaan.

Tabel 2. Analisis Implementasi *Green Process* pada Konsep *Green Purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua Resort

Dimensi	Indikator <i>Green Process</i> (Chin et al., 2020)	Implementasi di Renaissance Bali Nusa Dua Resort	Analisis
<i>Green Process</i>	Efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses pembelian	<i>Purchasing</i> menggunakan email, sistem komputer, dan dokumen digital dalam proses administrasi.	Sudah diterapkan melalui pemanfaatan sistem digital untuk mendukung efisiensi administrasi.
	Upaya meminimalkan limbah dalam kegiatan pengadaan	Hotel membeli barang sesuai kebutuhan operasional dan menggunakan <i>reusable box</i> pada proses penerimaan barang.	Sudah diterapkan sebagai upaya mengurangi limbah operasional.
	Penerapan sistem atau prosedur pengadaan yang	Hotel mulai mempertimbangkan <i>supplier</i> lokal, pengurangan kemasan, dan efisiensi pengiriman	Sudah mulai diterapkan dalam proses pengadaan barang.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Meskipun telah diterapkan, implementasi *green process* belum optimal karena beberapa dokumen masih dicetak untuk keperluan administrasi dan hotel belum memiliki sistem pengukuran emisi karbon maupun kebijakan *green procurement* yang terdokumentasi. Temuan ini mendukung penelitian Saragih (2024) yang menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

Green Supplier

Implementasi *green supplier* dilakukan dengan mempertimbangkan sertifikasi lingkungan sebagai salah satu aspek dalam proses evaluasi pemasok. Selain kualitas dan harga, hotel juga memperhatikan metode pengemasan, proses distribusi, serta komitmen supplier dalam mengurangi penggunaan plastik dan menerapkan kemasan yang lebih sederhana. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan mulai menjadi bagian dari proses pemilihan supplier.

Tabel 3. Analisis Implementasi *Green Supplier* pada Konsep *Green Purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua Resort

Dimensi	Indikator <i>Supplier</i>	<i>Green</i>	Implementasi Renaissance Bali Nusa Dua Resort	di	Analisis
<i>Green Supplier</i>	Pemilihan pemasok yang memiliki sertifikasi lingkungan		<i>Supplier</i> Animal Protein, Coffee, dan Seafood telah memiliki sertifikasi pendukung		Sudah mulai diterapkan dalam proses pemilihan <i>supplier</i> .
	Penerapan environmental management system oleh pemasok		<i>Purchasing</i> dan <i>receiving</i> melakukan penilaian terhadap <i>supplier</i> melalui dokumen pendukung, cara pengemasan, dan proses pengiriman barang.		Menunjukkan adanya perhatian terhadap praktik lingkungan <i>supplier</i> .
	Komitmen pemasok terhadap praktik ramah lingkungan		Beberapa <i>supplier</i> mulai mengurangi penggunaan plastik dan menggunakan kemasan yang lebih sederhana.		Sudah mulai diterapkan oleh sebagian <i>supplier</i> .
	Kerja sama perusahaan pemasok dan pemasok mendukung keberlanjutan lingkungan.		Hotel melakukan komunikasi dengan <i>supplier</i> terkait pengurangan kemasan dan efisiensi pengiriman barang.		Menunjukkan adanya kolaborasi dalam mendukung pengadaan berkelanjutan.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green supplier* telah berjalan, meskipun belum seluruh supplier memiliki sertifikasi lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan proses verifikasi masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan informasi dari masing-masing pemasok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suarsana et al. (2025), Febri et al. (2025), dan Rahayu et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan *green purchasing* sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara perusahaan dan supplier dalam mendukung praktik pengadaan berkelanjutan. Implementasi *green purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua

Resort telah mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam pemilihan produk, proses pengadaan, dan kerja sama dengan supplier. Namun, implementasinya masih memerlukan peningkatan, terutama dalam memperluas kerja sama dengan supplier bersertifikasi serta memperkuat kebijakan *green procurement* agar seluruh indikator keberlanjutan dapat diterapkan secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Implementasi *green purchasing* di Renaissance Bali Nusa Dua Resort telah mulai diterapkan dalam kegiatan pengadaan dan penerimaan barang melalui dimensi *green product*, *green process*, dan *green supplier*. Penerapan tersebut mencerminkan komitmen hotel dalam mendukung kebijakan keberlanjutan Marriott Internasional melalui penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, peningkatan efisiensi proses pengadaan, serta kerja sama dengan supplier yang mendukung praktik keberlanjutan. Meskipun demikian, implementasi *green purchasing* belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan supplier yang memiliki sertifikasi lingkungan, penggunaan kemasan plastik pada beberapa produk, serta belum adanya kebijakan *green procurement* yang diterapkan secara khusus dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kolaborasi dengan supplier, penguatan kebijakan pengadaan berkelanjutan, dan evaluasi penerapan *green purchasing* secara berkala agar tujuan keberlanjutan perusahaan dapat tercapai secara lebih optimal.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Renaissance Bali Nusa Dua Resort untuk memperkuat penerapan *green purchasing* melalui penyusunan kebijakan *green procurement* yang lebih terstruktur, peningkatan kerja sama dengan supplier bersertifikasi lingkungan, serta perluasan penggunaan produk dan kemasan ramah lingkungan. Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai *green purchasing* dapat dikembangkan pada berbagai sektor industri atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruhnya terhadap efisiensi operasional, pengurangan limbah, dan kinerja lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, A. T., Farah, N., Ab, I. M., Tat, H. S., & Liat, T. C. (2020). *Green purchasing practices and environmental performance. International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 291-297.
- Febri, N., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. S. (2025). *Implementasi green purchasing di Hotel St. Regis Bali. Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(9), 3087-3104. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i9.342>
- Fingki, Sundari, T., & Silva, H. (2019). *Implementasi konsep hemat energi pada bangunan city hotel di Kota Dumai. Jurnal Teknik*, 13(2), 145-152.
- Foo, M. Y., Kanapathy, K., Zailani, S., & Shahrudin, M. R. (2021). *Green purchasing: Capabilities, practices and effects on firms' triple bottom line performance. Economics and Environment*, 39(3). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i3.4160>
- Jaya, L. A., & Rahmanita, M. (2024). *Implementation of green hotels in supporting sustainable tourism in the hospitality industry. European Modern Studies Journal*, 8(6).
- Marriott International. (2021). *Marriott International Responsible Sourcing Guide*.
- Nelson, K. M., Partelow, S., Moritz, S., Sonya, G., & Fujitani, M. (2021). *Tourist willingness to pay for local green hotel certification. PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245953>
- Phillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2019). *Stakeholder theory*.
- Rahayu, D., Yusmarisa, N. L. R., & Lilasari, L. N. T. (2025). *Responsible food and beverage procurement as a driver of sustainability: A case study of luxury resort in Bali. Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 3(8), 825-

834. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v3i8.114>

- Saragih, S. D. (2024). *Penerapan green practice pada Finance Department dalam mendukung kesadaran lingkungan karyawan di Hotel Four Points by Sheraton Kuta Bali* (Skripsi). Politeknik Negeri Bali.
- Sihombing, J. R., Saefullah, K., Rizal, E., Novianti, E., & Lazuardina, A. (2025). *Implementasi praktik hotel berkelanjutan: Studi empiris tentang strategi green hospitality di era pasca-pandemi. Jurnal Industri Pariwisata*, 8(1).
- Suarsana, I. P. E., Septiari, A. A. I. M., & Rukmiyati, N. M. S. (2025). *Implementation of green purchasing in Hotel X: A case study in Bali's hospitality sector. Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(4), 936-947.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan research and development*. Alfabeta.
- Zulfi, S. N. A., & Asriati, N. (2024). *Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan nasional dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 703-711.